

## PELATIHAN APLIKASI *PARENTAL CONTROL* GUNA MEMBANGUN KEBIASAAN PENGGUNAAN *GADGET* YANG SEHAT PADA ANAK DI DUSUN I GUMPANG KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO

**Maryam\***

Informatika

Universitas Muhammadiyah Surakarta

[mar290@ums.ac.id](mailto:mar290@ums.ac.id)

**Wiwit Supriyanti \***

Sistem Informasi

Politeknik Indonusa Surakarta

[wiwitsupriyanti@poltekindonusa.ac.id](mailto:wiwitsupriyanti@poltekindonusa.ac.id)

\* *Corresponding author*

### ABSTRAK

Minimnya aturan penggunaan gadget pada anak berdampak buruk baik pada fisik dan psikis yang dapat menurunkan kualitas hidupnya. Sehingga kontrol dari orang tua diperlukan untuk mendampingi anak dalam mengakses gadget, salah satunya dengan menggunakan aplikasi. Sayangnya, tidak semua orang tua mengetahui aplikasi tersebut. Hasil survey yang dilakukan pada ibu-ibu PKK di Dusun 1 Gumpang, kecamatan Kartasura menyatakan bahwa sebanyak 86% orang tua belum mengetahui tentang aplikasi parental control dan cara menggunakannya. Oleh karena itu diperlukan adanya pelatihan tentang aplikasi tersebut. Aplikasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Google Family Link yang dapat diunduh secara gratis di Play Store atau App Store. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan presentasi materi dan workshop berupa pendampingan penggunaan aplikasi. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapat respon yang baik. Hasil dari pelatihan yaitu peserta memahami tantangan parenting di era digital, potensi dan resiko anak menggunakan gadget, serta bagaimana mengatasinya melalui bantuan aplikasi. Orang tua perlu mengawasi penggunaan gadget untuk mencegah dampak buruk yang bisa terjadi terhadap anak baik fisik maupun psikis. Diharapkan, dengan pelatihan ini orang tua memiliki wawasan bagaimana cara mengontrol gadget anak dan mendampingi mereka untuk membangun kebiasaan penggunaan gadget yang sehat.

**KATA KUNCI:** aplikasi, gadget, *parental control*

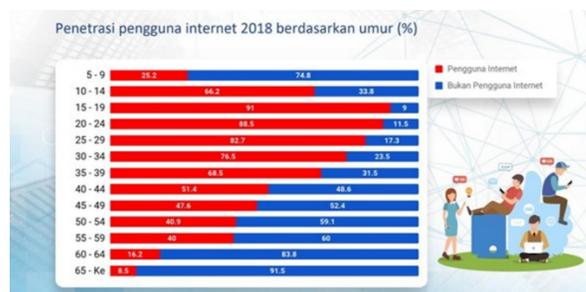
Naskah dikirim 30 Juni 2021

Naskah direvisi 8 Desember 2021

Naskah diterima 30 Desember 2021

### PENDAHULUAN

Pada era digital sekarang ini, tantangan *parenting* yang dihadapi orang tua alam mendidik anak-anak semakin beragam. Hal tersebut disebabkan karena anak semakin mudah mengakses *gadget* dan mendapatkan akses internet. Kemudahan akses internet dibuktikan dari hasil survey Asosiasi Penyelenggara Internet (APJII) pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa anak-anak dengan rentang usia 5 – 9 tahun menggunakan internet dengan jumlah mencapai 25,2% dari keseluruhan sampel pada rentang usia tersebut. Sedangkan anak usia 10 – 14 tahun sebanyak 66,2%. Perangkat *mobile* paling sering digunakan untuk mengakses internet [1]. Hal tersebut dideskripsikan pada Gambar 1. Tetapi dalam banyak kasus, anak belum memiliki kesadaran atas batasan yang berlaku karena tidak adanya aturan yang ditetapkan oleh orang tua mereka. Dampaknya, anak bisa dengan sadar atau tanpa sadar mengakses konten yang belum sesuai dengan usianya.



**Gambar 1. Komposisi Pengguna Internet di Indonesia berdasarkan Usia (APJII, 2018)**

Penggunaan *gadget* pada anak semakin meningkat semenjak adanya pandemi virus covid-19 di Indonesia dikarenakan penyelenggaraan belajar dari rumah secara daring atau online [2]. Metode pembelajaran daring mengharuskan anak selalu berkontak dengan internet dan *gadget*. Hal tersebut memberikan manfaat sekaligus resiko, anak bisa belajar secara efektif tetapi juga bisa memberikan kemudahan dalam mengakses hal lain

diluar pembelajaran. Sehingga menjadikan orangtua dan keluarga mempunyai peran penting dalam mengawasi penggunaan *gadget* pada anak. Bukan hal yang mudah bagi orangtua, terutama orangtua yang tetap bekerja dan mengawasi anak belajar di rumah. Perlu cara agar anak tetap fokus belajar dan tidak mencuri waktu mengakses aplikasi lain, misalnya bermain *game*, mengakses media sosial, You Tube, dan lain-lain.

Perlu adanya pengawasan dari orang tua untuk mengurangi dampak buruk yang terjadi dan mengontrol penggunaan *gadget* pada anak [3]. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah mengimplementasikan aplikasi *parental control* yang dapat membantu orangtua dalam mendampingi dan mengawasi anak. Orang tua dapat melihat aktivitas anak menggunakan *gadget* dan kemudian dapat dijadikan bahan diskusi dengan anak tentang baik dan buruknya aktivitas yang anak lakukan. Aplikasi tersebut dapat diinstal secara gratis antara lain *Kid's Shell*, *Kids Zone Parental Control*, *Kids Place Parental Control*, *Family Time Parental Control*, *Google Family Link*, dan *Screen Time Control*.

Permasalahan yang ada, tidak semua orang tua mengetahui tentang aplikasi *parental control* tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya aplikasi *parental control* guna membangun kebiasaan penggunaan *gadget* yang sehat pada anak. Apalagi pada masa pandemi, anak cenderung leluasa dalam menggunakan *gadget* untuk pembelajaran daring. Hal yang dikhawatirkan adalah anak bisa mengakses konten lain di luar pembelajaran daring, sedangkan tidak semua orang tua mempunyai cukup waktu untuk selalu mememani mereka.

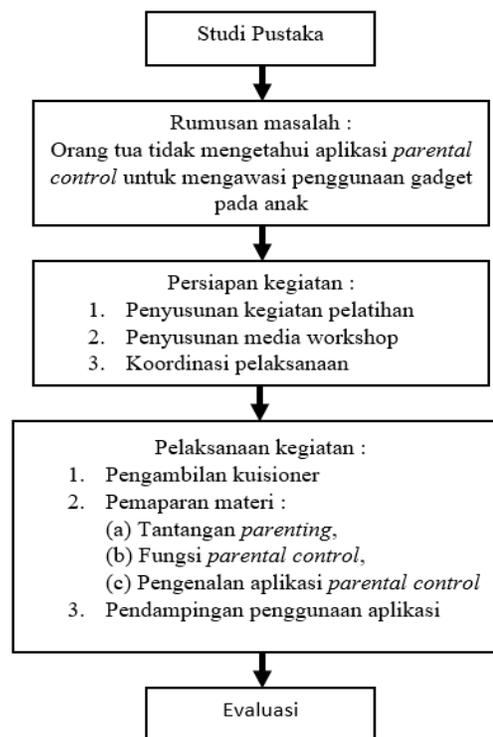
Para orangtua juga cenderung tidak memberikan batasan penggunaan *gadget* baik secara langsung melalui komunikasi ataupun tidak langsung menggunakan aplikasi. Alasannya adalah pemberian *gadget* pada anak bisa memberikan waktu jeda bagi orang tua agar dapat beraktivitas lain tanpa diganggu dan anak bisa beraktifitas sendiri. Hal tersebut dapat menyebabkan pengaruh buruk dalam tumbuh kembang anak yang bisa berakibat pada fisik dan psikisnya serta dapat menurunkan produktivitas dan kualitas hidup anak [4]. Tetapi, terdapat juga pengaruh positifnya antara lain mengasah kemampuan kognitif, belajar teknologi, dan berfikir lebih kritis [5]. Sehingga manfaat penggunaan *gadget* dapat diperoleh dengan kontrol yang tepat.

Oleh karena itu, dengan adanya pelatihan aplikasi *parental control* diharapkan orangtua memperoleh wawasan atau pengetahuan dalam mengontrol penggunaan internet dan *gadget* pada anak sekaligus

mampu mendidik anak membangun kebiasaan penggunaan *gadget* yang sehat sehingga dapat memperoleh manfaat sekaligus memproteksi diri dari dampak buruk yang bisa terjadi.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan studi pustaka mengenai parenting dan penggunaan *gadget* serta dampak bagi anak. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada ibu-ibu dalam organisasi masyarakat Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Dusun 1 Gumpang. Para orangtua belum mengetahui adanya aplikasi *parental control* untuk mengawasi penggunaan *gadget* pada anak. Selanjutnya, persiapan pelaksanaan kegiatan antara lain menyusun kegiatan, menyediakan media dan materi, serta koordinasi dengan ibu-ibu PKK. Pemaparan materi menggunakan metode ceramah dan pendampingan *workshop* menggunakan aplikasi *parental control* pada *smartphone*. Tahap selanjutnya berupa evaluasi mengenai pemahaman orang tua tentang kontrol *gadget* pada anak. Alur pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

### A. Tantangan Parenting

Keleluasaan penggunaan internet dan *gadget* pada anak menimbulkan tantangan *parenting* yang semakin

beragam. Hal tersebut dikarenakan penggunaan *gadget* dapat menimbulkan dampak baik dan buruk. Tidak dipungkiri bahwa penggunaan *gadget* juga membantu anak dalam proses belajar [6]. Beberapa dampak baik yaitu anak dapat mengembangkan daya imajinasi dan berfikir, melatih kecerdasan anak, meningkatkan rasa percaya diri, dan menuntut anak berpikir kritis sehingga dapat mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah. Sedangkan dampak buruknya yaitu anak cenderung mudah menyerah, kemampuan motorik kurang berkembang, kemampuan emosional kurang, cenderung anti-sosial, dan kemungkinan anak terpapar konten kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, hingga pemasaran [7]. Perkembangan karakter anak juga akan terganggu, meliputi: 1) kejujuran, 2) menghormati orang lain, 3) bertanggung jawab, 4) adil, 5) cinta dan perhatian [8]. Menurut Herdian dan Septiningsih [9], penggunaan *gadget* memerlukan pendampingan orang tua untuk membangun karakter anak yang baik.

Gustafson [10] juga menyebutkan bahwa penggunaan *gadget* yang tidak dikontrol menyebabkan anak kurang dalam berinteraksi sosial dan berkomunikasi karena anak menjadi pribadi yang tertutup. Sedangkan, aspek utama dalam perkembangan anak dan pendidikan adalah aspek sosial, emosional, dan spiritual. Keterampilan sosial pada anak merupakan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang dapat diterima dan menghindari perilaku yang dapat ditolak lingkungan. Aspeknya antara lain adalah sikap empati, bertanggung jawab, bekerja sama, dan persaingan sehat. Sedangkan pada aspek emosional lebih kepada kepekaan anak untuk memahami diri sendiri, dapat berupa respon terhadap emosi, rasa percaya diri, keingintahuan, maupun cara berkomunikasi. Aspek spiritual merupakan pendidikan anak yang berhubungan dengan Tuhan. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa, dimana mampu membentuk karakter yang baik.

Jika ketiga aspek tersebut tidak dioptimalkan maka dapat menyebabkan resiko yaitu menurunnya kualitas hidup anak. Sehingga, poin penting dalam pendidikan, salah satunya adalah pengawasan penggunaan *gadget* pada anak perlu menjadi perhatian khusus bagi orang tua. Pengawasan berguna untuk mencegah kecanduan layar sehingga anak mempunyai waktu untuk kegiatan yang lebih sehat, sehingga diharapkan anak mampu berkembang dan memaksimalkan potensinya.

### **B. Fungsi Parental Control**

Salah satu cara yang dapat diimplementasikan agar anak aman dalam menggunakan *gadget* adalah dengan

menggunakan aplikasi *parental control* pada *gadget* mereka. Terdapat tiga fungsi utama aplikasi [11], yakni:

#### **1. Filtering**

Digunakan untuk menyeleksi situs yang aman dengan membuat *black list*, maupun *white list*. *Black list* berarti hanya beberapa situs yang tidak diijinkan untuk diakses. Sedangkan *white list* berarti hanya situs tertentu yang dapat diakses, misalnya, situs *National Geographic*, *Disney*, atau pendidikan.

#### **2. Pemantauan**

Aktivitas anak pada *gadget* dapat dipantau oleh orang tua. Contoh, *e-mail*, situs yang diakses, lama waktu akses, dan aplikasi yang dijalankan.

#### **3. Penjadwalan**

Penggunaan *gadget* hanya pada waktu yang disepakati. Contoh, durasi tertentu, pada sore hari, atau Sabtu Minggu saja. Sehingga selain waktu yang ditentukan, anak dapat melakukan aktivitas lain.

### **C. Pengenalan Aplikasi**

Tahapan berikutnya adalah pengenalan aplikasi *parental control* yang mudah digunakan yaitu Aplikasi *Google Family Link*. Peserta diajarkan untuk menginstal dan menggunakan fitur yang tersedia pada *gadget* orangtua dan anak. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang memungkinkan untuk membatasi waktu akses anak dalam menggunakan *gadget*, memantau aktivitas selama terkoneksi internet, dan menjaga keamanan dari situs yang tidak pantas. Aplikasi ini dirancang untuk anak-anak dibawah usia 13 tahun, sehingga perlu kontrol secara penuh dari orangtua, dan melibatkan pengaturan akun pribadi untuk dapat dikontrol dan dipantau. Aplikasi ini memberikan ijin penggunaan aplikasi. Hanya aplikasi yang disetujui oleh orangtua yang dapat diinstal di *gadget* milik anak. Orang tua juga dapat mencegah aplikasi yang terhubung dengan internet, mencegah iklan pada aplikasi yang tidak pantas, atau memblokir akses pada perangkat kamera, dan dapat mencegah pembelian dalam aplikasi maupun konten berbayar. Aplikasi ini juga memungkinkan orang tua untuk menetapkan batas waktu penggunaan *gadget* pada anak. Selain itu, orang tua memiliki kemandirian tambahan guna mengetahui lokasi keberadaan anak selama menggunakan *gadget*.

### **D. Metode Pelatihan Penggunaan Aplikasi**

Setelah memahami karakteristik materi pelatihan yang akan disampaikan kepada peserta, maka transfer keilmuan dibagi menjadi dua kategori. Pertama, memperluas wawasan dan pengetahuan peserta tentang pentingnya *parental control* bagi orang tua guna membangun kebiasaan penggunaan *gadget* yang sehat. Kategori pertama disampaikan menggunakan metode

ceramah, *brainstorming*, dan studi kasus. Kategori kedua, yaitu peyampaian bagaimana cara menggunakan dan mengoperasikan aplikasi *parental control* dengan metode berupa video tutorial dan pendampingan praktik secara langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan terdiri atas beberapa langkah, yaitu :

#### 1. Penyusunan Kegiatan Pelatihan

Langkah pertama yang dilakukan adalah penyusunan kegiatan pelatihan yang terangkum sebagai berikut :

a) Teridentifikasi standar kompetensi, dan indikator hasil yang diharapkan. Standar kompetensi berupa: memahami tantangan *parenting* di era digital, khususnya pada pengawasan untuk penggunaan internet dan *gadget* pada anak, mengetahui fungsi aplikasi *parental control* yang dapat digunakan untuk mengawasi penggunaan *gadget* anak, serta mengoperasikan aplikasi *parental control* guna membangun kebiasaan penggunaan *gadget* yang sehat pada anak.

Sedangkan indikator hasil yang ingin dicapai berupa: orang tua dapat memahami tantangan *parental* dan pengaruh penggunaan *gadget* pada anak, orang tua mengetahui pentingnya aplikasi *parental control*, orang tua dapat mengoperasikan aplikasi yang berfungsi sebagai *parental control*.

b) Teridentifikasi materi pelatihan aplikasi *parental control* guna membangun kebiasaan penggunaan *gadget* yang sehat pada anak. Materi disusun berdasarkan standar kompetensi yang ingin dicapai.

c) Teridentifikasi alokasi waktu yang dibutuhkan selama pelatihan. Waktu mulai dari pemaparan materi dan praktek pelatihan aplikasi adalah 60 menit.

d) Teridentifikasi metode pelatihan yang akan dilakukan, yaitu menggunakan metode ceramah, tutorial, tanya jawab, dan praktik.

1) Tantangan *parenting*, mencakup materi berupa wawasan tantangan yang dihadapi orang tua berkaitan dengan penggunaan *gadget* dan resiko yang bisa terjadi.

2) Pengawasan penggunaan *gadget*, mencakup materi pentingnya pengawasan penggunaan *gadget*, bentuk pengawasan,

serta aplikasi yang dapat digunakan untuk pengawasan *gadget*.

3) Pemaparan cara penggunaan aplikasi yang berfungsi sebagai aplikasi *parental control*.

4) Praktik mengoperasikan aplikasi yang diinstal pada *gadget* orang tua dan anak, serta mencoba berbagai fitur yang tersedia.

e) Teridentifikasi sumber, media, dan alat pelatihan yang digunakan yaitu berupa bahan materi dalam bentuk slide powerpoint dan video tutorial. Alat pelatihan yang digunakan berupa LCD projector, laptop, layanan internet, dan *gadget*. Para orang tua juga diminta untuk membawa *gadget* masing-masing sehingga dapat praktik secara langsung.

#### 2. Penyusunan Media

Media yang digunakan berupa *slide powerpoint* dan video tutorial. Media digunakan demi keefektifan pelaksanaan pelatihan, *slide powerpoint* disusun secara menarik guna menjelaskan secara ringkas materi pelatihan sedangkan video tutorial digunakan untuk menjelaskan langkah demi langkah tata cara penggunaan aplikasi *parental control*. Video tutorial dibuat dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan pelatihan yang terbatas, dan juga dikarenakan aplikasi *parental control* memerlukan koneksi internet sehingga dikhawatirkan jika pada waktu pelaksanaan terdapat gangguan internet yang bisa menyebabkan penundaan waktu pelatihan. Penyusunan media dilakukan pada bulan Juni 2020.

#### 3. Persiapan Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu disiapkan antara lain: koordinasi waktu dan tempat dijalankannya pelatihan dengan mitra terkait, persiapan pemateri, menyiapkan aplikasi *parental control*, menyiapkan *gadget* selama praktik berlangsung, dan distribusi perlengkapan pelatihan.

### B. Pelaksanaan Kegiatan

#### 1. Pelaksanaan

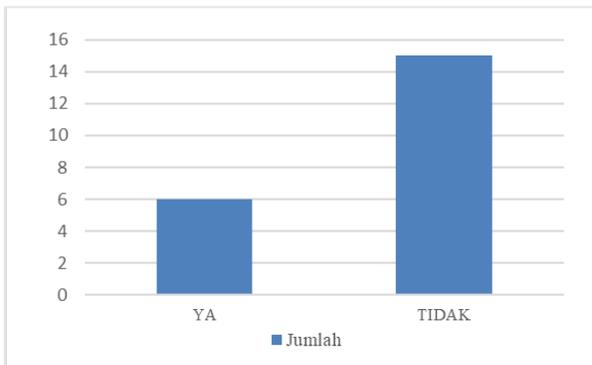
Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan pada hari Minggu, 12 Juli 2020 di Dusun 1 Gumpang, Kecamatan Kartasura. Tempat tersebut merupakan lokasi dengan banyak anak usia rentang 5 – 14 tahun, sehingga materi kegiatan diharapkan mampu membantu orang tua dalam mengontrol penggunaan *gadget* pada anak. Acara pelatihan dimulai dengan sambutan ketua ibu-ibu PKK setempat, dan dilanjutkan dengan penjelasan materi oleh pembicara, serta pendampingan praktik menggunakan *gadget* masing-masing yang sudah terinstal aplikasi *parental control*. Pelaksanaan kegiatan dihadiri 21 peserta. Pembicara

yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Maryam S.Kom, M.Eng dan Wiwit Supriyanti S.Kom, M.Kom.

Adapun proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengambilan kuisisioner. Hasil kuisisioner yang dilakukan adalah sebagai berikut ini:

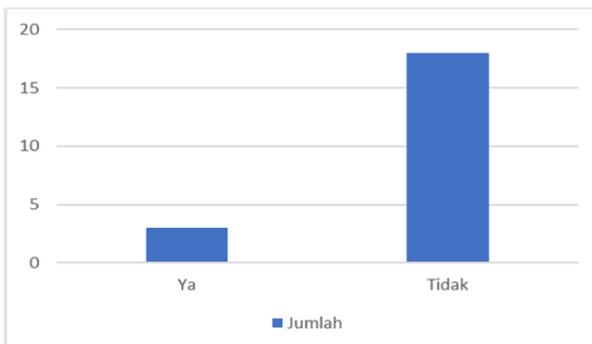
- a) Jumlah orang tua menerapkan aturan dalam penggunaan *gadget* secara langsung.

Gambar 3 menunjukkan hasil kuisisioner bahwa sejumlah 6 orang tua sudah menerapkan aturan dalam penggunaan *gadget* secara langsung dan 15 orang tua belum menerapkannya.



**Gambar 3.** Jumlah orang tua yang menerapkan aturan penggunaan *gadget* secara langsung

- b) Jumlah orang tua yang mengetahui tentang aplikasi parental control dan penggunaannya. Gambar 4 memaparkan hasil kuisisioner bahwa sejumlah 18 orang tua belum mengetahui penggunaan aplikasi *Parental control* sebagai alat untuk mengawasi penggunaan *gadget* pada anak, sedangkan 3 orang tua sudah mengetahuinya tetapi belum atau tidak tertarik mengimplementasikannya.



**Gambar 4.** Jumlah orang tua yang mengetahui aplikasi parental control

Pengawasan langsung atau tidak langsung menggunakan aplikasi diperlukan untuk mengawasi

penggunaan *gadget* pada anak. Aplikasi *Parental control* dapat digunakan dengan cara mengizinkan orangtua mengelola aturan *gadget*, sehingga dapat mendampingi anak untuk membangun kebiasaan penggunaan *gadget* secara sehat. Sehingga diberikan wawasan berupa hal yang bisa dilakukan dalam menerapkan aturan penggunaan *gadget* pada anak [12], yaitu :

- 1) Memberikan contoh yang baik pada anak dalam menggunakan *gadget* yang bertanggung jawab.
- 2) Memberikan perhatian kepada anak.
- 3) Menemani anak-anak ketika bermain *gadget*.
- 4) Tegas dalam pemberian *gadget* dibawah usia dua tahun.
- 5) Memberikan pengetahuan pada anak tentang penggunaan *gadget* secara bertanggung jawab.



**Gambar 5.** Pembicara memberikan materi kepada peserta

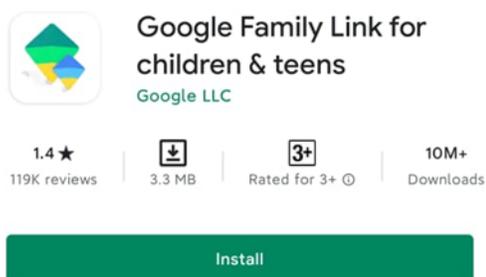
Hasil kuisisioner menyatakan bahwa banyak orang tua belum mengetahui aturan tentang penggunaan *gadget* serta tidak tahu cara menerapkannya menggunakan aplikasi. Kegiatan pelatihan yang dilakukan memberikan pelatihan teknis dan pendampingan kepada ibu-ibu PKK untuk berperan aktif mengawasi penggunaan *gadget* pada anak, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang resiko tantangan *parenting* pada era digital dimana anak memiliki kemudahan dalam mengakses *gadget* dan internet, yang dapat beresiko buruk jika tidak dalam pengawasan orangtua/keluarga, baik mempunyai dampak terhadap fisik dan psikisnya, maupun mengganggu perkembangan aspek sosial, emosional, dan spiritual anak. Materi tentang fungsi dari parental control juga diberikan. Selanjutnya, mengenalkan pada orang tua suatu aplikasi yang dapat digunakan untuk

membantu dalam mengawasi *gadget* anak berupa *workshop* dengan menggunakan *gadget* masing-masing yang sudah terinstal aplikasi, dan pendampingan untuk praktik langsung. Gambar 5 menunjukkan pembicara memberikan materi edukasi kepada peserta.

Pemaparan cara mengoperasikan aplikasi parental control dilakukan dengan pemutaran video tutorial disertai dengan penjelasan dari pembicara. Aplikasi yang digunakan pada pelatihan ini adalah aplikasi *Google Family Link*. Aplikasi ini dapat diunduh secara gratis di *Play Store* atau *App Store*. Aplikasi ini terdiri dari dua versi yaitu versi untuk orang tua yaitu "*Google Family Link for parents*" dan versi untuk anak yaitu "*Google Family Link for children and teenagers*". Aplikasi tersebut masing-masing diinstal pada *gadget* orang tua dan anak. Gambar 6 dan Gambar 7 menunjukkan aplikasi yang dapat diunduh.



Gambar 6. Aplikasi Google Family Link for parents



Gambar 7. Aplikasi Google Family Link for children and teenagers

Tata cara penggunaan aplikasi yang perlu dilakukan orang tua adalah dengan menetapkan akun Gmail yang digunakan sebagai "*family manager*" dan akun anak sebagai yang diawasi. Sebelumnya, pastikan bahwa orangtua dan anak memiliki akun Gmail. Akun pada anak sebaiknya dibuatkan oleh orangtua, sehingga orangtua mengetahui *username* dan *password* dari akun tersebut yang digunakan untuk konfigurasi selanjutnya. Aplikasi versi orangtua diinstal di *gadget* milik orang tua dan aplikasi versi anak di instal di *gadget* milik anak. Pada aplikasi versi orang tua, akan muncul kode pemasangan

yang digunakan sebagai verifikasi di *gadget* anak. Kode tersebut dimasukkan di aplikasi versi anak. Orang tua dipersilakan untuk memilih fitur yang digunakan untuk mengontrol *gadget* anak. Aplikasi ini memberikan izin penuh bagi orang tua atas *gadget* yang digunakan anak, karena *gadget* orang tua dan anak saling terhubung dan tidak bisa diputus sepihak.

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan aplikasi parental control "*Google Family Link*", antara lain adalah:

- 1) Membatasi konten di *Google Play*.
- 2) Memfilter situs *website* yang boleh diakses anak.
- 3) Mengizinkan aplikasi yang bisa digunakan.
- 4) Cek lokasi keberadaan anak.
- 5) Menetapkan waktu penggunaan *gadget* dan durasinya.

Selanjutnya, dilakukan pendampingan praktik penggunaan aplikasi untuk peserta. Peserta mengunduh, mencoba mengoperasikan, dan memanfaatkan fitur yang tersedia pada aplikasi.

## 2. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan pelatihan diperlukan untuk mengetahui apakah kegiatan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi dilakukan berdasarkan kinerja para orang tua dan pendapat mereka tentang pelatihan yang dilakukan, serta wawasan yang diperoleh setelah pelatihan selesai.



Gambar 8. Selesai kegiatan pelatihan aplikasi parental control

Secara umum kegiatan dapat berjalan lancar dan seluruh kegiatan dapat terealisasi. Para orang tua memberikan dukungan dan respon yang baik, serta memberikan antusias selama kegiatan berlangsung. Gambar 8 merupakan dokumentasi setelah selesai pelaksanaan pelatihan aplikasi parental control.

### C. Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan memberi hasil seperti yang ditampilkan pada Tabel 1 yang menunjukkan perbedaan antara sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan.

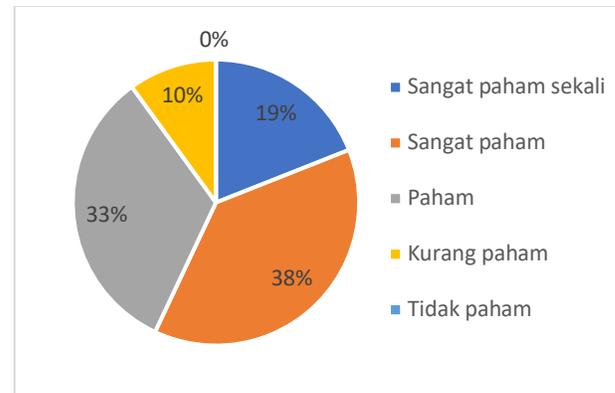
**Tabel 1. Perbedaan Keadaan Sebelum dan Sesudah Pelatihan**

Keadaan sebelum pelatihan	Keadaan setelah pelatihan
Orang tua belum mengetahui tentang resiko penggunaan gadget pada anak.	Orang tua paham resiko penggunaan <i>gadget</i> pada anak.
Orang tua belum memberikan pengawasan terhadap penggunaan gadget pada anak.	Orang tua bisa memberikan pengawasan terhadap penggunaan <i>gadget</i> pada anak.
Orang tua belum mengetahui manfaat aplikasi <i>parental control</i> .	Orang tua mengetahui manfaat dari aplikasi <i>parental control</i> .
Orang tua belum mengetahui cara mengoperasikan aplikasi <i>parental control</i> .	Orang tua mampu mengoperasikan aplikasi <i>parental control</i> .
Tidak ada diskusi mengenai kegiatan yang boleh dilakukan anak pada <i>gadget</i> mereka.	Orang tua bisa mendiskusikan kegiatan yang boleh dilakukan anak pada <i>gadget</i> mereka.

Melalui kegiatan pelatihan ini, para orang tua dapat memahami tentang tantangan *parental* yang dihadapi berkaitan dengan penggunaan internet dan *gadget* pada anak, salah satunya dengan memberikan contoh secara langsung bagaimana orang tua menggunakan *gadget* mereka. Dampak baik dan buruknya, serta bagaimana mencegah dampak buruk yang bisa terjadi. Sehingga, orang tua dapat memberikan pengawasan terhadap penggunaan *gadget* pada anak dengan mengizinkan aplikasi yang dapat digunakan oleh anak, batas waktu untuk mengaksesnya, serta control terhadap penggunaan *gadget* secara umum. Orang tua dapat menerapkan fungsi aplikasi *parental control* yang bisa diimplementasikan pada *gadget* orang tua dan anak sehingga orang tua dapat mengawasi aktivitas di *gadget* anak, serta mendiskusikan kegiatan yang boleh dilakukan anak pada *gadget* mereka. Anak diberikan hak dalam mengakses

*gadget* yang disertai dengan tanggung jawab. Wawasan yang diperoleh selama kegiatan pelatihan menjadikan orang tua mengerti bagaimana membangun kebiasaan penggunaan *gadget* yang sehat pada anak.

Tingkat pemahaman orang tua dalam menggunakan aplikasi ditampilkan pada Gambar 9. Peserta mampu memahami penggunaan aplikasi dengan sangat paham sekali sebanyak 19% dari jumlah peserta, sangat paham dengan 38%, paham dengan nilai 33%, kurang paham sebanyak 10%, serta tidak paham sebanyak 0%.



**Gambar 9. Grafik tingkat pemahaman orang tua dalam menggunakan aplikasi *parental control***

### KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan aplikasi *parental control* guna membangun kebiasaan penggunaan *gadget* yang sehat pada anak untuk Ibu-Ibu PKK di Dusun 1 Gumpang telah terlaksana sesuai rencana dan memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Pelatihan ini mendapatkan respon yang baik terbukti dari para peserta antusias menyimak materi yang disampaikan. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memahami tentang tantangan *parenting* di era digital, potensi dan resiko anak menggunakan *gadget*, serta bagaimana melakukan pengawasan *gadget* melalui bantuan aplikasi *Google Family Link*. Orang tua perlu mengawasi penggunaan *gadget* untuk mencegah dampak buruk yang bisa terjadi terhadap anak baik fisik maupun psikis. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan, maka saran untuk perbaikan selanjutnya adalah kegiatan pengabdian dapat memperkenalkan aplikasi *parental control* lainnya yang dapat diunduh gratis. Diharapkan pula akan ada lebih banyak waktu pada sesi pendampingan praktik sehingga orang tua mampu mempelajari aplikasi secara lebih komprehensif.

### PERSANTUNAN

Terimakasih dan apresiasi sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Pimpinan FKI dan Prodi Informatika yang telah menyetujui kegiatan ini. Terimakasih kepada Kepala Desa Dusun 1 Gumpang dan ibu-ibu PKK yang telah bersedia menjadi mitra, dimana telah memberikan dukungan dan apresiasi dalam menyediakan tempat, jaringan internet, kesempatan berdiskusi, dan menjadikan acara lebih menarik. Terimakasih kepada seluruh peserta yang telah hadir dan bersedia mengikuti rangkaian kegiatan sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] APJII. Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018. Retrieved from <https://apjii.or.id/content/read/39/410/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2018>.
- [2] Kemdikbud. (2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. In <Http://Kemdikbud.Go.Id/>. Retrieved from <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>.
- [3] Lestari, I., Riana, A. W., & Taftazani, B. M. (2015). Pengaruh *Gadget* Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 204–209. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13280>.
- [4] Asif, A. R., & Rahmadi, F. A. (2017). Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget dengan Gangguan Emosi dan Perilaku Remaja Usia 11-12 Tahun. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(2), 148–157.
- [5] Witarso, R., Hadi, R. S. M., Nurhananik, & Haerani, N. R. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik*, 1(1), 9–20
- [6] Adila, M. S. M., Hassan, H. N., & Drus, M. (2017). Impact Of ITC and Electronic *Gadget* Among Young Children In Education: a Conceptual Model. *Impact Of ITC and Electronic Gadget Among Young Children In Education: A Conceptual Model*, (165), 480–486.
- [7] Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media *Gadget* Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330. <https://doi.org/10.21274/dinamika/2017.17.2.315-330>.
- [8] Sudaryanti, S. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2902>.
- [9] Herdian, & Septiningsih, D. S. : *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 167–173.
- [10] Gustafson, B. B. (2018). Reaching families in the digital age. In *National Association of Elementary School Principals*.
- [11] Hasanah, U. (2017). *Workshop Parental Control Berbasis Android Untuk Mencegah Akses Konten Pornografi Pada Anak Usia*. 14(02).
- [12] Suhana, M. (2018). Influence of *Gadget* Usage on Children's Social-Emotional Development. 169(Icece 2017), 224–227. <https://doi.org/10.2991/icece-17.2018.58>.